

**PENGARUH MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
PERMULAAN PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 105288 SEI ROTAN**

Leony Cecilia Manurung¹, Nurmayani², Halimatussakdiah³, Elvi Mailani⁴

Tiarnita Maria Sarjani Br Siregar⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Medan

1leonyceciliamanuurng4@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of digital picture media on the beginning reading ability of first-grade students at SD Negeri 105288 Sei Rotan in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental method using a Nonequivalent Control Group Design. The population consisted of 41 students selected through a total sampling technique, including 21 students in the experimental class and 20 students in the control class. Data were collected through reading ability tests, observations, and documentation. The research instrument was tested for validity and reliability, resulting in 15 valid items with a reliability coefficient of 0.745. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and an Independent Sample t-test. The results showed that the average pretest score of the experimental class was 49 and increased to 86 in the posttest, while the control class increased from 48.4 to 72.3. The hypothesis test results showed that the t_{count} was $5.675 > t_{table} 2.023$ with a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore, digital picture media had a significant effect on students' beginning reading ability. Digital picture media effectively improved students' abilities in recognizing letters, reading syllables, words, and simple sentences.

Keywords: *Digital Picture Media, Beginning Reading Ability, Elementary School Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 105288 Sei Rotan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *Quasi Experimental Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian berjumlah 41 siswa dengan teknik total sampling, yang terdiri atas kelas I-A sebagai kelas eksperimen sebanyak 21 siswa dan kelas I-B sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitas, dengan 15 butir soal dinyatakan valid dan koefisien reliabilitas sebesar 0,745. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis *Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 49

dan meningkat menjadi 86 pada posttest, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 48,4 menjadi 72,3. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar $5,675 > t_{tabel} 2,023$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Media gambar digital terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana secara lebih efektif.

Kata kunci: Media Gambar Digital, Kemampuan Membaca Permulaan, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan lambang-lambang komunikasi yang bermacam-macam, baik berupa gerak tubuh, tulisan, lisan, maupun arbitrer. Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sebagai modal interaksi siswa dalam kehidupan sehari-hari, dan pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui membaca, sehingga kecakapan dalam membaca sudah semestinya dikembangkan pada diri siswa.

Membaca adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar Nurani dkk (2021).

Sejalan dengan itu, dengan membaca, siswa dapat memperoleh beragam informasi yang dibutuhkan, sehingga membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Semua yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Membaca adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar karena menjadi dasar untuk memperoleh informasi dan mendukung keberhasilan belajar pada jenjang berikutnya" (Nurani dkk., 2021).

Kemampuan membaca adalah keterampilan dasar yang semestinya dimiliki siswa agar mampu berpartisipasi pada segala proses pembelajaran Anjani dkk (2022).

Sementara itu, kemahiran membaca tidak hanya membantu dalam pemahaman materi, tetapi juga mendorong pertumbuhan kemampuan kognitif, analitis, dan komunikasi siswa. Dengan demikian, membaca menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran dan berinteraksi dengan lingkungan belajarnya secara menyeluruh.

Idealnya membaca di sekolah dasar dilakukan sesuai dengan perbedaan antara kelas awal dan kelas tinggi. Membaca dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Anak yang memiliki kemampuan belajar membaca yang akurat biasanya memiliki kompetensi yang sesuai dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, dan gerak interaktif dengan lingkungannya. Idealnya para siswa harus mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar bila sudah mencapai nilai tersebut.

Realita yang didapat berdasarkan hasil observasi awal dengan siswa dan guru kelas I di SD Negeri 105288 Sei Rotan ditemukan fakta masih

terdapat siswa yang kurang lancar dan terlatih dalam membaca permulaan. Pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru hanya mengandalkan buku panduan membaca dan menggunakan metode konvensional tanpa memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas I.

Beberapa fakta pendukung juga terlihat bahwa siswa masih belum dapat membedakan huruf abjad, kesulitan menghubungkan huruf dengan bunyi yang sesuai, serta masih terbata-bata dalam mengeja suku kata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang kurang lancar membaca memerlukan bimbingan membaca permulaan melalui media yang menarik dan konkret.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan maka perlu adanya peningkatan kualitas kemampuan membaca siswa guna meningkatkan nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu, proses pembelajaran membaca permulaan perlu menggunakan media yang tepat

sehingga dapat menarik perhatian siswa, memudahkan siswa dalam mengenal huruf-huruf abjad, serta meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Menurut Nurhalida, Rafiq, & Aini (2025) mengemukakan bahwa media digital memiliki pengaruh besar dalam mendorong pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa, dan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Media gambar digital sebagai salah satu jenis media digital memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran karena kemampuannya menghadirkan visualisasi yang konkret, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik dari berbagai tingkatan usia. Menurut Nurfadhillah (2021) menegaskan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan komunikasi untuk merangsang keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Media gambar digital merupakan media visual yang menyajikan gambar-gambar huruf, kata, atau objek yang dapat membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan benda konkret di sekitarnya. Berbeda

dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan buku teks, media gambar digital memberikan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas I yang masih berada pada tahap operasional konkret, sehingga memungkinkan siswa membaca dengan lebih mudah karena adanya bantuan visual yang memperkuat ingatan dan pemahaman mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain *Quasi Experimental* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 105288 Sei Rotan pada bulan September–November Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I yang berjumlah 41 siswa, dengan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel, terdiri atas kelas I-A sebagai kelas eksperimen (21 siswa) dan kelas I-B sebagai kelas kontrol (20 siswa).

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest*, dilanjutkan pemberian perlakuan menggunakan media gambar pada kelas eksperimen

dan metode konvensional pada kelas kontrol, kemudian diakhiri dengan *posttest*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca permulaan yang terdiri atas 15 soal pilihan ganda serta lembar observasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t *Independent Sample Test* untuk menguji hipotesis penelitian.

C. Hasil Penelitian

I. Hasil Instrumen Uji Coba buat Tes

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen sehingga layak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 15 butir soal yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,361) sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Sementara itu, sebanyak 10 butir soal dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, sehingga tidak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian,

instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur kemampuan membaca permulaan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen dalam mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui rumus KR-20 melalui *Microsoft Excel*, hasil perhitungan menunjukkan nilai koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,745, yang termasuk dalam kategori reliabilitas tinggi.

Berdasarkan uji realibilitas disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik dan layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan membaca permulaan siswa serta mampu menghasilkan pengukuran yang stabil dan dapat dipercaya.

3. Hasil Uji Taraf Kesukaran

Uji taraf kesukaran bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan setiap butir soal dalam instrumen penelitian. Analisis dilakukan terhadap 15 butir soal valid menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 1. Hasil Uji Taraf Kesukaran

No	Pertanyaan	Kriteria
1	P3, P9, P14, P19, P25	Mudah
2	P1, P5, P7, P10, P12, P17, P21, P23	Cukup
3	P4, P15	Sukar

Berdasarkan tabel hasil uji taraf kesukaran di atas maka disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi dan layak digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa secara proporsional.

4. Hasil Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda bertujuan untuk mengetahui kemampuan setiap butir soal. Analisis dilakukan terhadap 15 butir soal valid menggunakan bantuan *Microsoft Excel*.

Tabel 2. Hasil Uji Daya Pembeda

No	Pertanyaan	Kriteria
1	P1, P2, P5, P7, P10, P12, P15, P17, P21, P23,	Baik
2	P3, P9, P14, P19, P25.	Baik Sekali

Berdasarkan hasil uji daya pembeda diatas maka disimpulkan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan tingkat kemampuan siswa, sehingga butir soal layak digunakan sebagai alat ukur kemampuan membaca permulaan.

II. Hasil Pelaksanaan *Pretest* dan *Posttest*

1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas I-A yang berjumlah 21 siswa dengan penerapan media gambar digital dalam pembelajaran membaca permulaan. Sebelum perlakuan, siswa diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan *posttest* setelah pembelajaran selesai untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan. Berikut tabel frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen

Tabel 3. Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Tahap <i>Pretest</i>			Tahap <i>Posttest</i>		
Nilai	Jumlah	%	Nilai	Jumlah	%
40-45	3	14,28%	70-75	3	14,28%
46-50	8	38,09%	76-80	5	23,08%
51-55	7	33,33%	81-90	6	28,57%
56-60	3	14,28%	91-100	7	33,33%
21	100%		21	100%	

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi *pretest* dan *posttest*, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah menggunakan media gambar digital. Perubahan distribusi nilai yang bergeser dari kategori

rendah menuju kategori lebih tinggi serta peningkatan nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa media gambar digital efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Hasil penelitian pada kelas kontrol diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* sebelum pembelajaran dan *posttest* setelah pembelajaran menggunakan metode konvensional. Berikut tabel hasil frekuensi nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 4. Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Tahap <i>Pretest</i>			Tahap <i>Posttest</i>		
Nilai	Jumlah	%	Nilai	Jumlah	%
40-45	3	14,28%	60-65	2	9,52%
46-50	10	47,61%	66-70	6	28,57%
51-55	6	28,57%	71-75	6	28,57%
56-60	1	4,76%	76-80	6	28,57%
	20	100%		20	100%

Berdasarkan hasil analisis, pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Namun, peningkatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, sehingga penggunaan media gambar digital menunjukkan efektivitas yang lebih

baik dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

III. Hasil Penilaian Sikap dan Keterampilan

1. Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil observasi penilaian sikap, menunjukkan bahwa dari 21 siswa kelas eksperimen, sebanyak 11 siswa memperoleh kategori sangat baik, 8 siswa memperoleh kategori baik, dan 2 siswa memperoleh kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar digital mampu membangun sikap positif siswa selama pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya keaktifan, perhatian, keberanian menjawab, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa.

2. Penilaian Keterampilan

Berdasarkan hasil penilaian keterampilan membaca permulaan, dari 21 siswa diperoleh bahwa sebanyak 10 siswa (47,62%) berada pada kategori sangat baik, 9 siswa (42,86%) berada pada kategori baik, dan 2 siswa (9,52%) berada pada kategori cukup, serta tidak terdapat siswa pada kategori Kurang. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai keterampilan membaca permulaan yang baik setelah menggunakan media gambar digital.

IV. Hasil Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Kolmogorov-Smirnov*		Shapiro-Wilk*			
	Statistic	df	Significance	Statistic	df	Significance
Pretest Eksperimen	.128	20	.200	.961	20	.570
Posttest Eksperimen	.181	20	.086	.932	20	.168
Pretest Kontrol	.181	20	.086	.932	20	.168
Posttest Kontrol	.168	20	.143	.930	20	.154

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh data

penelitian berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada uji homogenitas serta uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau homogen sebagai syarat sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*.

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Fhitung *pretest* dan *posttest* lebih kecil dibandingkan Ftabel (2,16). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 105288 Sei Rotan Tahun Ajaran 2025/2026.

Tabel. 6 Hasil Uji Hipotesis

T-test Of Equality Of Means									
	F	S	t	df	S	Me	Std.		
		i			ig	an	Error		
		g			.	Dif	Difference		
		.			(2	fer	95%		
					-	en	Confidence		
					tail	ce	of the		
					e		Difference		
					d		ence		
					)				
Nil	.	.	5	3	.0	13.	.	8	1
ai	3	5	.	9	0	70	2	.	8.
Eq	6	5	6		0	0	4	8	5
ual	2	1	7				1	1	8
Va			5				4	7	3
ria									
nc									
es									
as									
su									
me									
d									
Nil			5	3	.0	13.	2	8	1
ai			.	8.	0	70	.	.	8.
Eq			6	8	0	0	4	8	5
ual			9	2			0	3	6
Va			2	3			7	1	9
ria									
nc									
es									
No									
t									
as									
su									
me									
d									

Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-test*, diperoleh nilai thitung sebesar 5,675 dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 dan ttabel sebesar 2,023 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung > ttabel (5,675 > 2,023) dan *Sig.* < 0,05,

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 105288 Sei Rotan Tahun Ajaran 2025/2026.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media gambar digital terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 105288 Sei Rotan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan media gambar digital dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan (treatment), kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai pretest pada kelas eksperimen sebesar 49, sedangkan rata-rata nilai pretest pada kelas kontrol sebesar 48,4. Perbedaan rata-rata kedua kelas tersebut sangat kecil sehingga dapat

dikatakan bahwa kemampuan awal membaca permulaan siswa pada kedua kelas relatif sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang hampir setara sehingga layak digunakan sebagai sampel penelitian.

Selanjutnya, pada kelas eksperimen, guru menggunakan media gambar digital sebagai media utama dalam pembelajaran membaca permulaan. Media tersebut disajikan dalam bentuk gambar berwarna yang dipadukan dengan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana sehingga siswa dapat menghubungkan simbol huruf dengan gambar yang memiliki makna. Pada kelas kontrol proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional dengan memanfaatkan buku paket sebagai sumber belajar utama. Guru menjelaskan materi, kemudian siswa membaca secara bergantian dari buku yang digunakan.

Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilaksanakan, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-

rata nilai posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 86, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol hanya mencapai 72,3. Apabila dibandingkan dengan nilai pretest, maka kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 37 poin, sedangkan kelas kontrol hanya mengalami peningkatan sekitar 23,9 poin. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media gambar digital memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran membaca pada siswa kelas rendah akan lebih efektif apabila menggunakan media yang bersifat konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Media gambar digital mampu memberikan rangsangan visual yang membantu siswa memahami hubungan antara huruf, bunyi, kata, dan makna. Ketika siswa melihat gambar yang menarik kemudian membaca kata yang sesuai dengan gambar tersebut, proses belajar menjadi lebih mudah dipahami karena

melibatkan pengalaman visual dan pengalaman membaca secara bersamaan.

Keberhasilan penggunaan media gambar digital juga terlihat dari meningkatnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Siswa tampak lebih berani membaca di depan kelas, lebih aktif menjawab pertanyaan guru, lebih percaya diri ketika diminta membaca kalimat sederhana, serta menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan media gambar digital.

Hasil analisis statistik tersebut memperkuat hasil observasi keterampilan membaca siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan nilai *posttest* yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, didukung oleh meningkatnya kemampuan siswa pada setiap indikator membaca permulaan, menunjukkan bahwa media gambar digital mampu membantu siswa memahami materi membaca secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, penggunaan media gambar digital terbukti memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan

kemampuan membaca permulaan siswa, baik berdasarkan hasil tes, hasil observasi keterampilan, maupun hasil analisis statistik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar digital memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 105288 Sei Rotan Tahun Ajaran 2025/2026. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *Independent Sample t-test* yang menunjukkan nilai thitung sebesar $5,675 > t_{\text{tabel}}$ sebesar 2,023 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Penggunaan media gambar digital mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, yang terlihat dari peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Media gambar digital membantu siswa lebih mudah memahami hubungan antara huruf, bunyi, gambar, kata, dan kalimat sederhana melalui penyajian visual

yang menarik dan konkret. Selain meningkatkan kemampuan kognitif dalam membaca, media ini juga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, motivasi, dan kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, media gambar digital dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(2), 243-255.

Nurhalida, S., Rafiq, S., & Aini, I. Q. A. (2025). Peran media digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Zaheen: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, R., Hutagalung, S., & Lestari, M. 2022. Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1): 12–20.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462–1470.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Nurani, A., Siregar, R., & Putri, D. 2021. Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2): 45–53.
- Nurfadhillah, S. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA:*